

**PENGARUH CROA, LDR, DAN DER TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata 1 Akuntansi



Oleh :

**PANCA OKTABERIANA**  
**2012310574**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Panca Oktaberiana  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 Oktober 1993  
N.I.M : 2012310574  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh CROA, LDR, dan DER terhadap Nilai  
Perusahaan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

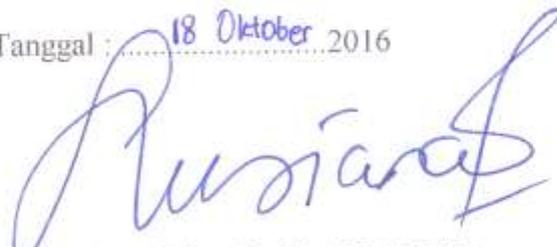
Tanggal : 30 Sept 2016



**(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 18 Oktober 2016



**(Dra. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si)**

# PENGARUH CROA, LDR, DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Panca Oktaberiana**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [chachaotha@yahoo.co.id](mailto:chachaotha@yahoo.co.id)

## **ABSTRACT**

*Each company is required to be able to maximize the company value, because the company's value can reflect the company performance that can influence investors to invest. There are several factors that affect the company value. This study aims to determine the influence of CROA, LDR, and DER on corporate value private banks listed in the Indonesia Stock Exchange.*

*This study uses a quantitative approach. Data obtained through secondary data from the financial statements of each bank for the period 2013-2015 as many as 26 foreign exchange private national banks and non foreign exchange private national banks. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results in this study show that: (1) Change of ROA has no effect on the company value; (2) Loan to Deposit Ratio (LDR) has no effect on the company value; (3) Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on the company value.*

*Keywords: Change of ROA, Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Company Value.*

## **PENDAHULUAN**

Perbankan wajib membuat laporan keuangan sebagai laporan kepada bank sentral dan pengguna lainnya yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya laporan keuangan bank yang menyediakan informasi informasi untuk pengambilan keputusan. (PAPI, 2008:10). Adanya kerjasama perekonomian yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi Asean akan membuka aliran bebas tenaga kerja, barang, jasa, serta aliran investasi yang

lebih bebas. Berdasarkan Keputusan Presiden NO.6/2014, mengenai peningkatan daya saing menghadapi persaingan global ini sudah menyiapkan pengembangan sektor industri perbankan.

Subsektor perbankan Bursa Efek Indonesia terdiri dari 41 Bank yang go public dan 14 diantaranya memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2011-2014. Trend positif subsektor perbankan dalam penyaluran kredit cukup nyata, Tahun 2011 jumlah kredit mencapai Rp 3.412.463 (dalam Miliar) dan mengalami peningkatan

pada tahun 2012 menjadi 4.172.672 (dalam Miliar) dan kemudian meningkat menjadi 4.823.303 (dalam Miliar) pada tahun 2013 (Bank Indonesia, 2015).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Ishaluddin, 2008 dalam Mahendra dkk, 2010). Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

*Change of ROA* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

*Loan to deposit ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur tingkat kebutuhan akan pendanaan eksternal atau hutang. LDR menunjukkan tingkat portofolio kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki bank. Bila nilai

portofolio kredit lebih besar dari total DPK, maka bank butuh dana eksternal untuk meningkatkan DPK dan mencukupi permintaan kredit.

*Debt to equity ratio* adalah rasio antara jumlah kewajiban dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER dalam penelitian ini digunakan untuk menguji berlaku tidaknya *debt to equity hypothesis* dalam menentukan nilai perusahaan bank. "*Debt equity hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio debt to equity besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan atau laba" (Widyaningdyah, 2001). *Debt to equity ratio* mencerminkan risiko solvabilitas suatu perusahaan, dalam hal ini bank. Meskipun sebagai lembaga keuangan yang secara normal DER-nya lebih tinggi daripada perusahaan non-keuangan, tetap saja semakin rendah leverage, semakin besar ekuitas, semakin rendah resiko solvabilitas yang dihadapi bank.

Salah satu indikator dari risiko modal adalah perbandingan antara ekuitas pemegang saham dengan aset bank. Berdasarkan uraian tersebut, semakin besar ekuitas terhadap aktiva yang berarti semakin rendah leverage, semakin besar jumlah aset yang gagal tertagih yang dapat ditanggung oleh bank tanpa mengalami kebangkrutan, karena bank masih memiliki modal sendiri untuk menutup kerugian tersebut. Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantara adalah Dewi dan Wirajaya (2013) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian terbaru tentang **PENGARUH CROA, LDR, DAN DER Perumusan Masalah**

1. Apakah CROA berpengaruh terhadap nilai perusahaanbank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaanbank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaanbank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh CROA terhadap nilai perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap nilai perusahaanbank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap nilai perusahaanbank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **LANDASAN TEORI**

##### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai *grand theory*. Teori keagenan (*agencytheory*) merupakan para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal

##### **TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

sebagai teori keagenan (*agencytheory*). Teori agensi yang dikemukakan Jensen dan Meckling pada tahun 1976 berfokus pada dua individu, yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Teori keagenan menjelaskan kepentingan manajemen sering kali bertentangan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga sering terjadi konflik.

Teori Keagenan (*agencytheory*) berusaha menjelaskan penelitian kontrak yang paling efisien yang bisa membatasi konflik atau masalah keagenan (Jensen and Meckling, 1976). Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah akan melaporkan laba lebih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen. Salah satu biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat adalah biaya-biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

##### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para

pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Noerirawan, 2012: 10).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan pemegang saham.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Pengukuran variabel nilai perusahaan adalah *price book value* (PBV). Berdasarkan Sugiono (2009 : 3), rasio *price book value* yang merupakan rasio penilaian (*valuation ratio*) mencerminkan *performance* perusahaan secara keseluruhan. Rasio *price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Sugiono, 2009: 84). Rumus PBV dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}} \times 100\%$$

Nilai buku saham (*book value per share*) dihitung dengan:

$$BVS = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

### **Change Of ROA (CROA)**

Kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Dendawijaya (2009:118), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham).

Perubahan ROA merupakan selisih perubahan ROA periode tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. CROA (perubahan ROA) ini menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan (Kumaladewi, 2010).

Dengan demikian perubahan ROA akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

$$CROA = ROA_t - ROA_{t-1}$$

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to deposit ratio* adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:114). Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan

likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredityang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, mengingat kegiatan utama bank adalah penyaluran kredit, sementara pendanaannya berasal dari dana masyarakat atau pihak ketiga lainnya. Rumus *Loan to Deposit Ratio* adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, sedangkan dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Fabozzi dan Peterson (2003), struktur modal merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai proyek perusahaan. Definisi lain disampaikan oleh Weston dan Copeland (1996), yaitu struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan sendiri merupakan cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri

Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* menggunakan ratio total hutang dengan modal sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012:157). *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan nilai perusahaan maka *DER* yang semakin tinggi *DER* maka akan menurunkan kepercayaan investor yang kemudian dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor.

### **PENGARUH VARIABEL**

#### ***Pengaruh Change of ROA terhadap Nilai Perusahaan***

Jika manajemen ingin memaksimalkan nilai sebuah perusahaan, maka harus mengambil keuntungan dari kekuatan-kekuatan perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya. Analisis laporan keuangan akan melibatkan membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren posisi keuangan dari waktu ke waktu. Studi-studi ini akan membantu manajemen mengidentifikasi berbagai kekurangan yang mereka miliki dan kemudian mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerjanya (Brigham & Houston, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Jusriani dan Rahardjo (2013) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai profitabilitas yang semakin besar maka nilai perusahaan akan juga semakin besar. Penelitian lain yang mendukung adalah Mardiyati, dkk (2012) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

#### **Pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan**

Koch (2003:533), menyatakan bahwa banyak bank dan analis perbankan memonitor rasio LDR bank sebagai ukuran umum tingkat likuiditas. Kredit telah diasumsikan sebagai aktiva yang paling tidak likuid, sedangkan dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana bank, karena jumlah dana yang disalurkan menjadi kredit jumlahnya hampir sama dengan dana yang diperoleh bank dari sumber pendanaan yang relatif stabil yaitu, dana pihak ketiga. Sehingga, penyaluran kredit baru atau pembelian asset yang dilakukan bank harus menggunakan dana pinjaman

yang berbiaya besar. Penelitian Putra dan Wiagustini (2013) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksi dengan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan**

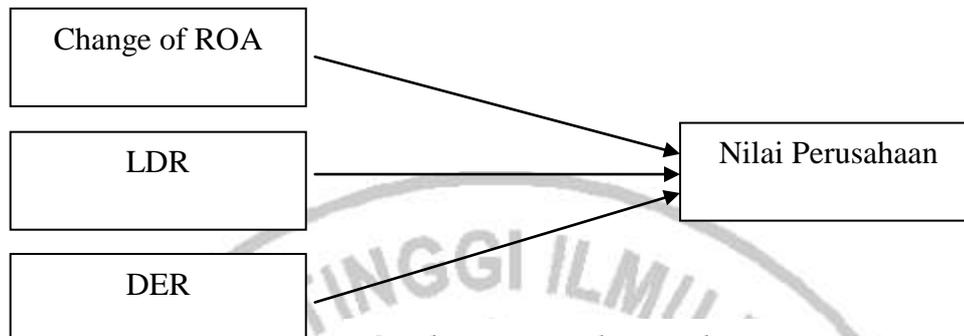
Pada tahun 1958 Modigliani dan Miller (MM) menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal, bukti tersebut dengan berdasarkan serangkaian asumsi antara lain, tidak ada biaya broker (pialang), tidak ada pajak, tidak ada kebangkrutan, para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan, semua investor mempunyai informasi yang sama, EBIT tidak dipengaruhi oleh biaya hutang. Hasil tersebut menunjukkan kondisi-kondisi dimana struktur modal tidak relevan, MM juga memberikan petunjuk agar struktur modal menjadi relevan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:31). *Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, setiap jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Jusriani dan Rahardjo (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan utang yang diproksi dengan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar DER yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai utang

yang besar tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Mardiyati, dkk (2012) dalam penelitiannya menunjukkan

bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

- H1 = CROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2 = LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3 = DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

numerik. Data kuantitatif disini berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu(Siregar, 2013).

### Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki populasi yaitu bank umum swasta nasional baik devisa maupun nondevisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2015. Penggunaan tahun 2012 sebagai tahun dasar dalam penghitungan selisih laba terhadap periode sebelumnya untuk periode 2013. Sehingga bank yang dipakai sebagai sampel adalah bank yang laporan keuangan tahunannya tersedia mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*.

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder yang pengolahan datanya dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah terdaftar dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala

#### Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari *Change of ROA*, LDR dan DER terhadap variabel terikat

(*dependent variable*) yaitu Nilai perusahaan. Identifikasi variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas
  1. *Change of ROA* dengan symbol  $X_1$ .
  2. LDR dengan symbol  $X_2$ .
  3. DER dengan symbol  $X_3$ .

b. Variabel Terikat  
Variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan dengan symbol Y.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas :

1. *Change of ROA*  
Variabel ini digunakan untuk menguji ada tidaknya upaya perataan laba dalam menentukan nilai perusahaan. Perataan laba terbukti, bila perusahaan laba dari laba periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bank saat ini. Rumus untuk menghitung variabel independen perubahan laba (CROA) adalah:

$$CROA =$$

$$ROA_t - ROA_{t-1}$$

2. *LDR*  
Rasio ini mengukur seberapa besar dana dari masyarakat yang disalurkan oleh bank menjadi kredit.

*Loan to deposit ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3. *DER*  
Rasio ini mengukur seberapa besar kewajiban yang dimiliki bank dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

4. *Nilai perusahaan*  
Nilai perusahaan adalah Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumberdaya. Pengukuran variabel nilai perusahaan adalah *price book value* (PBV) (Sugiono, 2009:83). Rumus PBV sebagai berikut:

$$Price Book Value (PBV) = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}} \times 100\%$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015 berdasarkan metode *purposive sampling*. Data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing bank untuk periode 2013-2015 yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia, website resmi masing-masing

perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Tercatat sebagai emiten sejak tahun 2012-2015 secara terus menerus di BEI.
2. Mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun 2012-2015.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data – data yang lengkap.

#### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (ArfanIkhsan,2010:149).Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder.Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data diperoleh dari laporan keuangan sektor BUSN yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2015.Data tersebut diperoleh dari website BEI. (www.idx.co.id)

#### Teknik Analisis Data

##### Analisis Regresi Linier Berganda

###### a. Persamaan Regresi

Melakukan analisis regresi untuk menentukan besarnya dampak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Change of ROA*

$X_2$  = LDR

$X_3$  = DER

$e_i$  = Faktor pengganggu diluar variabel bebas

###### b. Uji Model Regresi (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas (*Change of ROA*, LDR dan DER) terhadap variabel terikat (Nilai perusahaan). Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut :

###### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau probabilitas  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi tidak fit.

b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi fit.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

**d. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis deskriptif terlebih dahulu terhadap variabel-variabel bebas yaitu *Change of ROA*, *Loan to deposit ratio*, dan *Debt to equity ratio* dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Descriptive Statistics

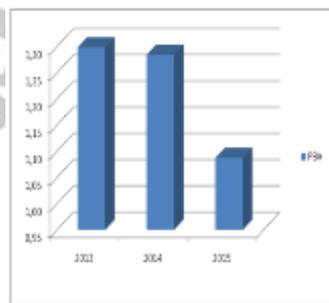
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Change of ROA	78	-8.64	3.58	-.3328	1.32789
LDR	78	55.78	140.72	85.9526	12.56051
DER	78	.64	18.21	7.2987	2.86550
PBV	78	.01	4.26	1.2224	.80637
Valid N (listwise)	78				

**1. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan besarnya nilai *price book value* (PBV). Mean atau rata-rata *Price Book Value* (PBV) menunjukkan sebesar 1.22, artinya nilai rata-rata dari keseluruhan variabel dependen *Price Book Value* (PBV) adalah 1.22 dengan standar deviasi 0.81. Hal ini menunjukkan

bahwa rata-rata apresiasi pasar terhadap harga saham perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015 lebih tinggi daripada nilai buku ekuitasnya. Perkembangan rata-rata nilai perusahaan setiap tahun dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

#### Rata-Rata Nilai Perusahaan per Tahun



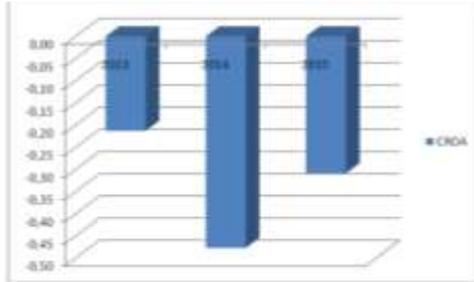
Faktor yang menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan yaitu penggunaan leverage dan keuntungannya terhadap pajak, dimana nilai perusahaan naik seiring dengan naiknya hutang. Dan faktor kedua adalah kemungkinan timbulnya biaya kepailitan. Meningkatnya kepailitan sebagai akibat naiknya leverage akan

menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

## 2. Change of ROA

*Change of ROA* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung laba perubahan laba periode penelitian dikurang periode sebelumnya. Perubahan CROA yang semakin meningkat akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Rata-rata variabel independen *Change of ROA* adalah -0.3328 dengan standar deviasi 1.32789. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015 mampu menghasilkan return -33.28% dari total asetnya. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*-nya menunjukkan semakin tinggi penyimpangan data dari rata-rata hitungnya, yang berarti data heterogen atau dapat dikatakan bahwa data *Change of ROA* memiliki variabilitas tinggi (data terlalu beragam). Perkembangan rata-rata *Change of ROA* setiap tahun dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

### Rata-rata *Change of ROA* per Tahun



Faktor – faktor yang mempengaruhi naik turunnya rasio *Change of ROA* ada beberapa rasio yaitu rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan adanya fluktuasi rata-rata *Change of ROA* dari tahun 2013 sampai 2015. Dari periode tersebut, tahun 2013 memiliki nilai rata-rata *Change of ROA* terkecil. Nilai rata-rata *Change of ROA* dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 123.83% dari -0.21% menjadi -0,48%. Sedangkan nilai rata-rata *Change of ROA* dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar 35% dari -0.48% menjadi -0.31%.

### 3. *Loan to Deposit Ratio*

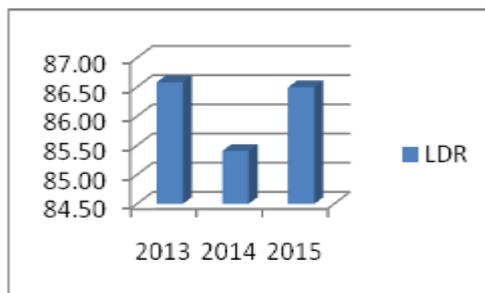
*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar dana dari masyarakat yang disalurkan oleh bank menjadi kredit. Dengan semakin meningkatnya LDR berarti profitabilitas meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar sehingga akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Mean atau rata-rata *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan sebesar 85.9526%, artinya nilai rata-rata dari keseluruhan variabel independen *Loan to Deposit Ratio* adalah 85.9526% dengan standar deviasi 12.56.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013–2015 sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu lebih kecil dari 110%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya menunjukkan semakin rendah penyimpangan data dari rata-rata hitungnya, yang berarti data homogen atau dapat dikatakan bahwa data

*Loan to Deposit Ratio* memiliki variabilitas rendah (data tidak terlalu beragam). Data minimum *Loan to Deposit Ratio* adalah 55.78% yaitu pada Bank Capital terjadi pada tahun 2015 dan data maksimum adalah 140.72% yaitu pada Bank Himpunan Saudara

1906, Tbk (SDRA) terjadi pada tahun 2013. Perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* setiap tahun dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* per Tahun**



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan adanya fluktuasi rata-rata *Loan to Deposit Ratio* dari tahun 2013 sampai 2015. Dari periode tersebut, tahun 2014 memiliki nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* terkecil. Nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 1.36% dari 86.58% menjadi 85.41%. Sedangkan nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar 1.28% dari 85.41% menjadi 86.50%.

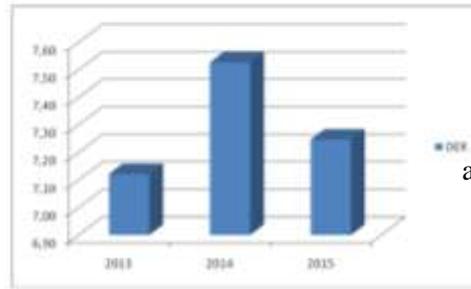
#### 4. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kewajiban

yang dimiliki bank dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh bank.

Semakin tinggi tingkat hutang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Mean atau rata-rata *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sebesar 7.2987, artinya nilai rata-rata dari keseluruhan variabel independen *Debt to Equity Ratio* adalah 7.2987 dengan standar deviasi 2.8655. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi hutang dan ekuitas perusahaan untuk membiayai asetnya adalah sebesar 7.2987 kali. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya menunjukkan semakin rendah penyimpangan data dari rata-rata hitungannya, yang berarti data homogen atau dapat dikatakan bahwa data *Debt to Equity Ratio* memiliki variabilitas rendah (data tidak terlalu beragam). Perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* setiap tahun dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Rata-rata *Debt to Equity Ratio* per Tahun**



Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan adanya fluktuasi rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2013 sampai 2015. Dari periode tersebut, tahun 2013 memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* terkecil. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 5.69% dari 7.12 menjadi 7.53. Sedangkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan sebesar 3.72% dari 7.53 menjadi 7.25.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda, berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.587 + 0.051 X_1 - 0.005 X_2 + 0.012 X_3$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai  $\beta_0$  (konstanta) sebesar 1.587 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa jika ketiga variabel bebas lainnya yaitu *Change of ROA*, *Loan to deposit ratio*, dan *Debt to equity ratios* sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka nilai perusahaan sebesar 1.587.
- Koefisien regresi *Change of ROA* ( $X_1$ ) = 0.051. Nilai koefisien regresi *Change of ROA* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap nilai perusahaan artinya jika *Change of ROA* terjadi penambahan satu satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.051 dengan asumsi variabel *independent* lain konstan. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel *Change of ROA* sebesar 0.007 berarti bahwa variabel *Change of ROA* mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 0.7%.
- Koefisien regresi *Loan to deposit ratio* ( $X_2$ ) = -0.005. Nilai koefisien regresi *Loan to*

*deposit ratio* yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap nilai perusahaan artinya jika *Loan to deposit ratio* terjadi penambahan satu satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0.051 dengan asumsi variabel *independent* lain konstan. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel *Loan to deposit ratio* sebesar 0.006 berarti bahwa variabel *Loan to deposit ratio* mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 0.61%.

- d. Koefisien regresi *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) = 0.012. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap nilai perusahaan artinya jika *debt to equity ratio* terjadi penambahan satu satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.012 dengan asumsi variabel *independent* lain konstan. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel *Debt to equity ratio* sebesar 0.002 berarti bahwa variabel *Debt to equity*

*ratio* mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 0.2%.

Nilai koefisien determinasi berganda atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai  $R^2 = 0.016$  yang berarti 1.6% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Change of ROA*, *Loan to deposit ratio*, dan *Debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya 98.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Nilai koefisien korelasi ganda (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (*Change of ROA*, *Loan to deposit ratio*, dan *Debt to equity ratio*) dengan variabel terikat (nilai perusahaan), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.125. Nilai tersebut menunjukkan hubungan variabel *Change of ROA*, *Loan to deposit ratio*, dan *Debt to equity ratio* dengan variabel nilai perusahaan adalah sangat rendah.

#### **Koefisien Korelasi Parsial**

Nilai korelasi parsial (r) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas yang meliputi variabel *Change of ROA*, *Loan to deposit ratio*, dan *Debt to equity ratio* secara parsial terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Y).

**Tabel 1**  
**Nilai Koefisien Korelasi Parsial**

Variabel	r	r <sup>2</sup>	Dalam Persentase
<i>Change of ROA (X<sub>1</sub>)</i>	0.083	0.007	0.7%
<i>Loan to deposit ratio (X<sub>2</sub>)</i>	-0.078	0.006	0.6%
<i>Debt to equity ratio (X<sub>3</sub>)</i>	0.042	0.002	0.2%

Sumber: Lampiran 4, Data Diolah

Berdasarkan data yang didapat dilihat pada Tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) terbesar adalah untuk variabel *Change of ROA (X<sub>1</sub>)* sebesar 0.007, artinya secara parsial variabel *Change of ROA (X<sub>1</sub>)* memberikan pengaruh yang dominan terhadap nilai perusahaan dengan nilai prosentase hubungan sebesar 0.7%.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dalam Tabel 4.7 disajikan analisis varians hubungan secara simultan atau keseluruhan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Pengaruh Secara Simultan**

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.778	3	.259	.389	.761 <sup>a</sup>
	Residual	49.290	74	.666		
	Total	50.068	77			

a. Predictors: (Constant), DER, Change of ROA, LDR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Lampiran 4, diolah

Langkah-langkah pengujian :

1.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya, variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Artinya, variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y.

2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika Sig. > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak (tidak ada pengaruh

secara bersama variabel bebas terhadap variabel terikat)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,761, dimana tingkat signifikan lebih dari level alpha sebesar 0,05, sehingga variabel *Change of ROA*, *Loan to deposit ratio*, dan *Debt to equity ratio* secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### Uji t

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t.

Tabel 4.8  
Hasil Analisis Varians Hubungan Secara Parsial

Variabel	t hitung	Sig
$X_1$ ( <i>Change of ROA</i> )	0.720	0.474
$X_2$ ( <i>Loan to deposit ratio</i> )	-0.671	0.504
$X_3$ ( <i>Debt to equity ratio</i> )	0.362	0.718

Sumber: Lampiran 4, diolah

a. Pengaruh secara parsial *Change of ROA* terhadap nilai perusahaan

1)  $H_0 : \beta_1 = 0$  (Artinya, variabel *Change of ROA* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  (Artinya, variabel *Change of ROA* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan)

2) Dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05

3) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)

4) Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,474, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Change of ROA* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

b. Pengaruh secara parsial *Loan to deposit ratio* terhadap nilai perusahaan

1)  $H_0 : \beta_2 = 0$  (Artinya, variabel *Loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  (Artinya, variabel *Loan to deposit ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan)

- 2) Dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05
- 3) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:  
Jika Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)
- 4) Kesimpulan:  
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,504, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Loan to deposit ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

c. Pengaruh secara parsial *Debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

- 1)  $H_0 : \beta_3 = 0$  (Artinya, variabel *Debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan)  
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$  (Artinya, variabel *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan)
- 2) Dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05
- 3) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)

- 4) Kesimpulan:  
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,718, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CROA, LDR, dan DER terhadap nilai perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2015. Sampel penelitian ini adalah BUSN yang memenuhi beberapa kriteria sampel penelitian yaitu tercatat sebagai emiten sejak tahun 2012-2015 secara terus menerus di BEI, mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun 2012-2015, dan perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data – data yang lengkap. Berdasarkan kriteria yang digunakan penelitian ini, maka sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 26 perbankan.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas (CROA, LDR, dan DER) yang di masukkan kedalam model tidak mempunyai pengaruh

bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), artinya model penelitian ini adalah bukan model yang fit. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas (CROA, LDR, dan DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

### **Pengaruh *Change of ROA* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Change of ROA* menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan *Change of ROA* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Change of ROA* terhadap nilai perusahaan. Artinya dalam penelitian ini perubahan ROA tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini diduga berdasarkan data diskriptif menunjukkan bahwa perkembangan *Change of ROA* tidak diimbangi dengan peningkatan nilai PBV. Periode 2014 sampai 2015, *Change of ROA* mengalami peningkatan sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Artinya peningkatan ROA tidak membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Profit yang tinggi belum tentu memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga investor

masih mempertimbangkan faktor lain sebelum menanamkan sahamnya. Arah hubungan variabel *Change of ROA* dengan nilai perusahaan adalah positif, dimana semakin tinggi *Change of ROA* suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. *Change of ROA* atau profitabilitas yang merupakan keuntungan dari investasi perusahaan mampu menentukan kinerja perusahaan.

Adanya hubungan positif antara *Change of ROA* dengan Nilai Perusahaan. Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi *Change of ROA* suatu perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi. Secara teori *Change of ROA* didapatkan dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asset. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013), semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Meningkatnya LDR berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Dengan semakin meningkatnya LDR berarti profitabilitas meningkat yang mengindikasikan

pertumbuhan laba yang semakin besar dan akan berdampak terhadap peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan dari *Loan to Deposit Ratio* terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga berdasarkan data diskriptif menunjukkan bahwa perkembangan *Loan to Deposit Ratio* tidak diimbangi dengan peningkatan nilai PBV. Periode 2014 sampai 2015, *Loan to Deposit Ratio* mengalami peningkatan sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Artinya peningkatan LDR tidak membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *debt to equity ratio* maka nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan semakin rendah. LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009: 116). Rasio ini merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan, dapat berdampak pada resiko yang harus ditanggung oleh bank. Semakin besar jumlah kredit, maka semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh bank.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, setiap jika posisi struktur modal berada di atas titik

optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan dari *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan hutangnya lebih besar dari modal sendiri sehingga menimbulkan biaya kebangkrutan yang tinggi maka akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan semakin tinggi. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan utangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.

Adanya pengaruh positif dan tidak signifikan dari *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin tinggi *debt to equity ratio* maka nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan semakin tinggi. *Debt to equity ratio* mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nasehah dan Widyarti (2012) yang mengungkapkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga terhadap nilai buku. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Serta penelitian Irayanti dan Tumbel (2014) dimana *debt to equity*

ratio memiliki pengaruh serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Variabel *Change of ROA* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan hipotesis I yang berbunyi “CROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah tidak terbukti.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan hipotesis II yang berbunyi “LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah tidak terbukti.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan hipotesis III yang berbunyi “DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah tidak terbukti.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang ditimbulkan selama

proses penelitian, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah data *Change of ROA* yang memiliki variabilitas tinggi, dimana data yang ada terlalu beragam atau heterogen, sehingga menyebabkan data yang ada memiliki jarak rentang yang berjauhan dan beresiko terhadap data yang tidak linier.

### Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Change of ROA* memiliki data heterogen yang berarti data terlalu beragam. Oleh karena itu, diharapkan agar dapat diujikan dengan memilih kelompok bank dengan total asset yang berada pada kelompok tertentu.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti Likuiditas, Ukuran Perusahaan, BOPO.

### DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun PAPI. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia* (Revisi 2008). Jakarta : Bank Indonesia
- Dewi, A., S., M., & Wirajaya, A. 2013, Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas* Udayana, pp: 358-372, ISSN: 2302-8556 4.2

- Noerirawan, Moch Ronni. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Enam belas. Bandung : Alfabeta
- Dendawijaya, 2009. Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3(2): 109-133
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ang, Robbert. 1997. *Statistika Induktif*. Yogyakarta : YPKN.
- Arwiyati, N. 2012. Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bodie, Zvi. et. All. 2005. *Investments*. Sixth Edition. New York: McGraw Hill.
- Budialim, G. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan sector Consumer Goods di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1): 1-23
- Carlo, M. A. 2014. Pengaruh Return on Equity, Divedent Payout Ratio dan Price Earnings Ratio pada Return Saham. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana* 7(1): 151-164
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(1): 57-66
- Eka Furda, Y. P, M. Arfan dan Jalaluddin. 2012. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added dan Risiko Sistemik Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2009). *Jurnal Akuntansi* 2(1): 116-126
- Fabozzi, Peterson J. 2003. *Investment Management*. Second Edition. New York: Prentice Hall.
- Nasehah, Durrotun dan Endang Tri Widyarti. 2012. “Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size Terhadap Price to Book Value (PBV)”. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 1, No. 1, 2012, hal. 1-9.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harjito, D.A dan R. Aryayoga. 2009. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Fenomena* 7(1): 13-2
- Hermi dan A. kurniawan. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2010. *Jurnal Informasi*,

*Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* 6(2): 83-95

- Hidayat, A. 2011. Pengaruh EVA, Market Share dan EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia 2004 – 2007. *Jurnal wira ekonomi mikroskil* 1(1): 13-20
- Himawan, F. A dan Sukardi. 2009. Pengaruh Economic Value Added, Market Value added dan Operating Income Terhadap Return Saham Pada Industri Sektor Mining Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2007. *Eseni* 12(3): 5383
- <http://finance.yahoo.com>, dalam history prices
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: EMP YKPN.
- Jogiyanto H. M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. edisi kedua, cetakan pertama. BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Jones, Charles P. 2000. *Investments and Management*. Seventh Edition. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Kurniasih, N dan S. Andriana. 2011. Pengaruh Dividend Yield dan price Earnings Ratio (PER) Terhadap Return Saham pada Level Investment Opportunity Set (IOS) yang Berbeda (Study pada Saham LQ 45 yang Tercatat di BEI). *Jurnal Ekonomi Sosial* 7(1): 38-45
- Kumaladewi Wijaya. 2010. Pengaruh Price earnings Ratio, Dividend Yield dan Market To Book Ratio Terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 10(3): 149-160
- Weston dan Colepad, 1996. *Financial Theory and Corporate Policy*. Wesley Addison
- Brigham, Eugene F. dan Joel Houston, 2004. *Financial Management*, Edisi 10, Jilid 1, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jusriani, F. I., dan Rahardjo. N. S. 2013. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperis Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011)”. *Diponegoro Journal Of Accouting*, Volume 2, No 2, halaman 1-10. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mardiyati, Umi, dkk. (2012). “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 3, No. 1.
- Koch, Timothy W and S. Scott MacDonald, 2003. *Bank Management*, 5<sup>th</sup> Edition.

- United state :Navta Associates, Inc
- Putra, Y., Y., D., & Wiagustini, Ni, L., P. 2013. Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 1, Nomor 2
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Arfan Ikhsan Lubis. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irayanti, Desi dan Tumbel A. L. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman di BEI". *Jurnal EMBA Vol.2 No.3*
- Najmiah, E. Sujana, dan N. K. Sinarwati. 2014. Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity (DER) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1)
- Nidianti, P. I. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(1): 130-146
- Pande, W. A. dan L. K. Sudjarni. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. Perusahaan Sektor Food and Beverages di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali
- Pasaribu, R. B. F. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(2): 2-25
- Purnamaningsih, D dan N. G. P. Wirawati. 2014. Pengaruh Return On Asset, Struktur Modal, Price To Book Value dan Good Corporate Governance Pada Return Saham. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(1): 1-16
- Sangkakala, A. A. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare – Pare. *fekonunismuh.files.wordpress.com*. 01 Januari 2011 (1-19)
- Sari, L. N dan L. Venusita. 2013. Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(3): 774-785
- Sunardi, H. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Tergabung dan Indeks LQ 45 di

BEL.Jurnal Akuntansi 4(3): 195-218

Suryaveni, A. F dan C. D. Astuti. 2004. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi* 4(3): 195-21.

Susilowati, Y dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *ISSN: 1979 – 4878* 3(1): 17-37

Trisnawati, I. 2009. Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(1): 65-78

Wijaya. 2008. Peangaruh Rasio Modal Saham Terhadap return Saham Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 10(2): 136-15

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dalam perusahaan yang tercatat, laporan keuangan mulai tahun 2011 sampai tahun 2013.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dalam publikasi, ringkasan kinerja perusahaan tercatat.

Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining service di BEL.Jurnal *Aplikasi Bisnis* 3(1): 36-48